

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

I Gusti Ayu Istri Prabhawati¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : ¹ayuiistri12ixc@gmail.com

Abstrak

Tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya disebut *return* saham. *Return* saham memiliki peran yang sangat penting karena hal ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam prospek investasi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap *Return Saham*. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi *return* saham.

Kata Kunci: *Return Saham, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio.*

Abstract

The level of profit that investors get for their investment is called stock return. Stock returns have a very important role because this is a consideration for investors in long-term investment prospects. This study aims to determine the effect of Return On Equity, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio on Stock Returns at Banking Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The population in this study is 46 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2020. The sample in this study were 39 companies which were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results show that Return On Equity and Earning Per Share have a positive and significant effect on Stock Returns, while the Debt to Equity Ratio has no effect on Stock Returns. Suggestions for further research can develop this research by using other variables that are thought to affect stock returns.

Keywords: *Stock Return, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dan bisnis yang berkembang saat ini membuat banyak perusahaan tidak hanya beroperasi untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, tetapi juga memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Melihat bahwa kekayaan pemegang saham menjadi tujuan utama, perusahaan tentunya memerlukan tambahan modal untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi pasar modal, karena pasar modal merupakan media alternatif investasi bagi pemilik dana (investor) dan media alternatif sumber dana bagi pengguna dana (emiten), yang juga berperan sebagai sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Menurut Utami (2014) menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan yang memberikan penghasilan yang tidak tetap karena tergantung pada mekanisme pasar. Tujuan investasi yang dilakukan investor adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan. Tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya disebut *return* saham.

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Legiman et al., 2015). *Return* saham memiliki peran yang sangat penting karena hal ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam prospek investasi jangka panjang. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* (dividen) dan *capital gain* (loss). *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain* (loss) adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan

memperoleh *capital gain* (Tandelilin, 2010:48). Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga rasio keuangan untuk mengukur pengaruh *return* saham. Rasio yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS), dan Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2019:198) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kushartono & Nurhasanah (2018) Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang berkaitan dengan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Dalam penelitian ini Rasio Pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset (Hery, 2018). Dalam penelitian ini Rasio *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Salah satu saham yang aktif diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia adalah saham perusahaan perbankan. Menurut Kasmir (2016:11) mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa Bank memiliki saham yang kuat untuk diperdagangkan di bursa efek, karena bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana yang dilakukan hampir setiap hari oleh masyarakat. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Bank sebagai lembaga keuangan dengan sumber dana masyarakat yang dominan membuat bank sebagai industri dengan tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*) sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia.

Peran perbankan dalam perekonomian sebuah negara sangat penting. Di Indonesia keberhasilan perekonomian tidak terlepas dari peran perbankan. Dalam hal ini perbankan memegang peranan penting dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dengan pemberian kredit maka akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan sektor ekonomi maupun perdagangan. Dengan pelaksanaan pembangunan nasional, maka akan dapat membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun seiring peningkatan jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Sehingga hal ini mengharuskan suatu perusahaan perbankan harus memperhatikan kualitasnya agar investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu bank tertentu. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada

perusahaan perbankan yaitu karena perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Selain itu, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Saat ini sudah terdapat banyak perusahaan perbankan yang *go public* sehingga hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank.

Tabel 1
Rata-Rata Return Saham, ROE, EPS, DER Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020

No.	URAIAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1.	Return Saham	0,45	0,42	0,31
2.	ROE	0,09	0,19	0,22
3.	EPS	124,95	134,87	101,58
4.	DER	7,61	5,97	5,03

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun nilai rata-rata *return* saham perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2018 yang awalnya memiliki rata-rata 0,45 menurun menjadi 0,42 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,31 pada tahun 2020. Menurunnya *return* saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 yang awalnya memiliki rata-rata 0,09 meningkat menjadi 0,19 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 0,22 pada tahun 2020. Meningkatnya ROE suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga *return* saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun nilai rata-rata EPS mengalami fluktuasi sedangkan DER mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka keuntungan pemegang saham akan semakin besar, dengan saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan *return* saham.

Naik atau turunnya *return* saham terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Salah satu variabel yang mempengaruhi *return* saham yaitu Rasio Pasar. Rasio pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio pasar yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi yaitu *Earning Per Share*.

Dari latar belakang ini penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal

Signaling theory atau yang biasa disebut teori sinyal pada awalnya dikemukakan oleh George Arkelof pada tahun 1970. Teori sinyal membahas mengenai naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Teori ini menjelaskan perusahaan yang memberikan sinyal kepada pasar dalam bentuk informasi, dengan tujuan untuk memberitahu bahwa perusahaan memiliki kualitas yang baik dan agar investor mau menanamkan modalnya. Menurut Sihombing (2018:221) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang membahas penggunaan modal hutang sebagai sumber dana aktivitas perusahaan sebagai sinyal kepada investor dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang diyakini memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. Teori sinyal merupakan pemberian sinyal oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi di antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan (Fahmi, 2015:96). Pemberian sinyal dilakukan agar tidak terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar (investor dan kreditur).

Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal *negative*. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menunjukkan bahwa perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (orang) dan pihak luar mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau kelengkapan informasi laporan keuangan.

2.2 Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Legiman *et al.*,

2015). *Return* saham memiliki peran yang sangat penting karena hal ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam prospek investasi jangka panjang. *Return* Saham merupakan keuntungan-keuntungan yang diperoleh investor dari hasil kebijakan investasi saham yang dilakukan. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Return menggambarkan kondisi yang diharapkan dan akan diperoleh investor setelah melakukan tindakan investasi dengan berbagai kemungkinan tertentu yang disebut dengan *negative rate of return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang dapat berupa *return* realisasian (sudah terjadi) atau *return* ekspektasian (belum terjadi) tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2013:235). *Return* realisasian merupakan hal yang penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa mendatang. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham menurut (Samsul, 2015) ada dua, yaitu: faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan (eksternal) yang meliputi tingkat bunga umum *negative*, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan (internal) itu sendiri *Return* dalam arti sebenarnya adalah suatu hasil dari penanaman modal atau investasi yang kita tanam. Investor akan mendapatkan *return* yang tinggi atau rendah bahkan mungkin tidak mendapatkan *return* sama sekali. Adapun rumus perhitungan *return*

saham adalah sebagai berikut:

$$Rit (\%) = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

2.3 Return On Equity

ROE merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2.4 Earning Per Share

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.5 Debt to Equity Ratio

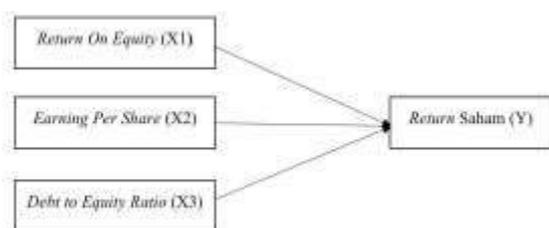
Menurut Kasmir (2017:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1 Hipotesis

Adapun model penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2022

Hipotesis:

H₁: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Informasi mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Tujuan dari penggunaan metode *purposive sampling* yaitu untuk mendapat sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan *range* (Ghozali, 2018). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	117	.38	.00	.38	.0819	.07679	.006
X2	117	1170.49	.00	1170.49	122.6808	224.45498	50380.039
X3	117	91.80	.17	91.98	6.1702	8.53312	72.814
Y	117	16.81	.97	15.85	.3936	1.93460	3.743
Valid N (listwise)	117						

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa banyaknya unit penelitian (N) adalah 117. Jumlah tersebut didapat dari total sampel Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Selama waktu pengamatan 3 tahun. Maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,38 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0819 serta nilai standar deviasi sebesar 0,07679.
2. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1170,49 dengan nilai rata-rata sebesar 122,6808 serta nilai standar deviasi sebesar 224,45498.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 91,98 dengan nilai rata-rata sebesar 6,1702 serta nilai standar deviasi sebesar 8,53312.

4. Variabel *Return Saham* perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,97 dan nilai maksimum sebesar 15,85 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3936 serta nilai standar deviasi sebesar 1,93460.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda terdiri dari sebuah peubah tak bebas sebagai respon atau yang di prediksi yang lebih dari satu peubah bebas sebagai prediktor atau yang memprediksi (Ghozali, 2016). Hasil dari Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.341	.127		-34.291	.000
X1	13.465	1.176	.732	11.451	.000
X2	.001	.000	.141	2.297	.023
X3	.001	.010	.009	.144	.886
F	2,183				
Sig F	0,012				
R	0,414				
R ²	0,491				
D-W	2,048				

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 3 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -4,341 + 13,465 + 0,001 + 0,001 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Nilai Konstan yang diperoleh sebesar -4,341 artinya apabila keseluruhan variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* diasumsikan berkonstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *Return Saham* bernilai sebesar -4,341.

b) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (*Return On Equity*) sebesar 13,465. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Return On Equity* naik satu-satuan, maka *return* saham akan meningkat 13,645 dengan asumsi semua variabel independen bernilai tetap.

c) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (*Earning Per Share*) sebesar 0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Earning Per Share* naik satu-satuan, maka *return* saham akan meningkat 0,001 dengan asumsi semua variabel independen bernilai tetap.

d) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (*Debt To Equity Ratio*) sebesar 0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Debt To Equity Ratio* naik satu-satuan, maka *return* saham akan meningkat 0,001 dengan asumsi semua variabel independen bernilai tetap.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui data yang digunakan

berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Uji Normalitas

		Unstandardized Res 1
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.9067
	Std. Deviation	1.80487
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.201
	Positive	.146
	Negative	-.201
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.814	1.228
X2	.878	1.139
X3	.904	1.107

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel

independen yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenearitas antara variabel independen.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi variabel bebas terhadap absolute residual dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.061	.173		-6.124	.000
X1	1.841	1.610	.119	1.143	.555
X2	.000	.001	-.045	-.446	.656
X3	-.005	.014	-.037	-.376	.708

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig secara parsial diatas dari 0,5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Wahyu Winarno, 2015). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya besaran autokorelasi dapat digunakan Uji *Durbin-Watson* (D-W) pada output pengujian.

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5.2. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5.2, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2,048. $dU < d\text{-hitung} < (4-dU)$, diperoleh berdasarkan hasil nilai pada tabel durbin watson nilai dU menunjukkan $1.6589 < 2,048 < (4 - 2,048)$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari uji autokorelasi.

4.4 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan cocok atau tidak (Ghozali, 2016). Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas pada variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F yaitu 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,491. Hal ini berarti bahwa 49,10% variabel *Return Saham* dapat dijelaskan dengan yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio*, sedangkan sisanya 50,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.5 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, secara individual,

dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis mengacu pada Tabel 3 hasil analisis regresi linier berganda, uji t sebagai berikut.

1. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* dengan arah positif sebesar 13,645 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima karena terbukti kebenarannya.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* dengan arah positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima karena terbukti kebenarannya.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* dengan arah positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar $0,886 > 0,05$. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan sektor Perbankan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hubungan positif ROE terhadap *return* saham menunjukkan apabila ROE meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Investor memperhatikan nilai ROE dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

ROE yang tinggi akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi tentunya akan meningkatkan *return* yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alviara (2021), Devi & Artini (2019) dan Almira & Wiagustini (2020) yang menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan uji t sebesar $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perbankan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini memberikan implikasi bahwa investor melihat nilai *Earning Per Share* yang tinggi sebagai salah satu informasi untuk berinvestasi agar mendapatkan *return* yang besar karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Semakin meningkat EPS maka akan dapat meningkatkan *return* saham. Dengan kata lain semakin meningkat EPS akan meningkatkan *return* saham dan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham. Kenaikan *Earning Per Share* menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Meningkatnya EPS maka secara otomatis akan memberikan sinyal kepada investor bahwa *return* saham yang akan diterima semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini (2020) dan Hartanti *et al.* (2019) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap

return saham.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikan uji t sebesar $0,886 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perbankan. Oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut disebabkan karena setiap investor memiliki pandangan yang berbeda terhadap aspek hutang. Dalam sektor perbankan, investor tidak melihat *debt to equity ratio* (DER) sebagai faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan karena sebagian besar perusahaan perbankan di Indonesia lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. DER merupakan rasio yang menilai perbandingan antara tingkat hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER cenderung menurunkan *return* saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviara (2021) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandaya et al. (2020) dan (Worotikan et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

V. PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hal ini berarti semakin meningkat *Return On Equity* maka *Return Saham* akan meningkat.

2) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti semakin meningkat *Earning Per Share* maka *Return Saham* akan meningkat.

3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Mengartikan bahwa semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* cenderung menurunkan *Return Saham*.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan atau manajer sebaiknya untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja keseluruhan manajemen di perusahaan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan sebisa mungkin manajer harus mengambil kebijakan agar dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan agar dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik, dan menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Affiffa, A. M. N., & Kartika, A. (2022). Fundamental analysis techniques in affecting stock return with stock price as a moderating variable. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 483–497.

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Alviara, T. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama*, 10, 1–18.
- Artamevia, F. E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Aryanti, A., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance: A Research Journal*, 2(2), 54–71.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFU Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanti, W., Hermuningsih, S., & Mumpuni, D. L. (2019). Pengaruh Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen sebagai Intervening pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 9(1), 34–44.
- Hery, A. L. K. I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFU. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Lq45 Periode 2010 - 2016. *Buana Ilmu*, 2(1), 108–125.
<https://doi.org/10.368>
- Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 382–392.

- Mutiasari, A. I. (2020). *Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital*. *IX(2)*, 32–41.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, *9(2)*, 233–243.
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen